

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Peran ini tidak hanya mendorong alokasi dana secara efisien tetapi juga memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Salah satu sektor strategis dalam pasar modal adalah sektor manufaktur, termasuk subsektor rokok, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian. Produk rokok menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan melalui pajak cukai, yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selain itu, subsektor ini juga memiliki pangsa pasar yang besar dan konsumen yang loyal, meskipun regulasi yang diberlakukan pemerintah semakin ketat.

Namun, industri ini menghadapi berbagai tantangan besar yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan tingkat kepercayaan investor. Pertama, kenaikan cukai rokok secara bertahap telah meningkatkan beban operasional produsen rokok, yang pada akhirnya berpotensi menekan laba bersih perusahaan. Kedua, regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait pelabelan kesehatan, pelarangan iklan, serta pembatasan distribusi rokok memberikan tekanan tambahan pada strategi pemasaran dan pertumbuhan perusahaan di subsektor ini.

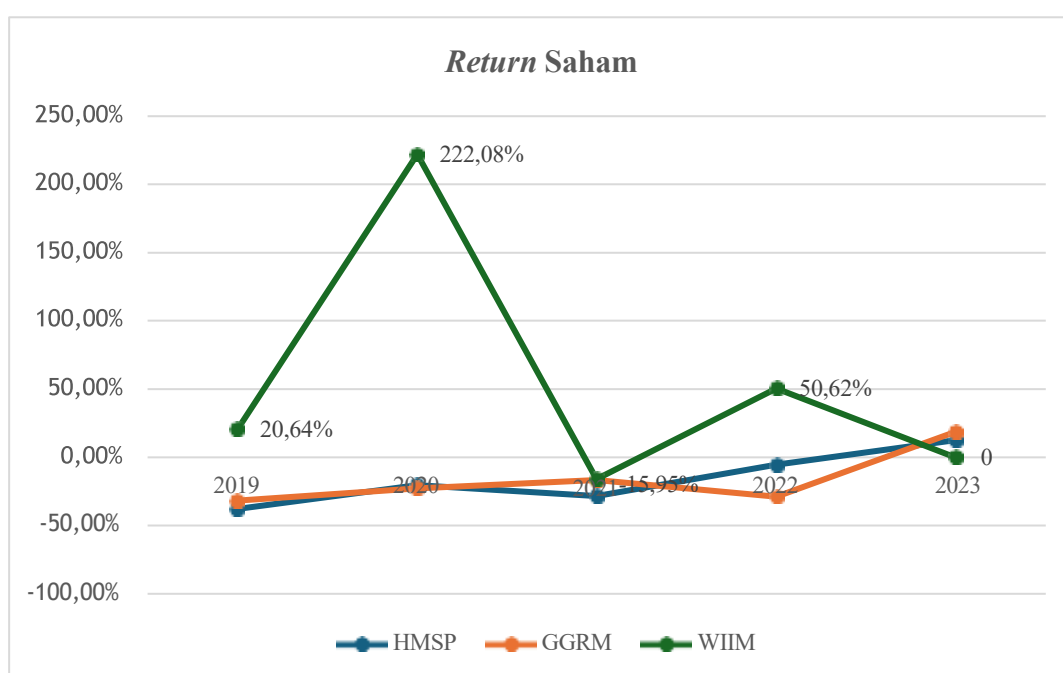
Dari sisi pasar modal, fluktuasi harga saham perusahaan produsen rokok yang signifikan selama beberapa tahun terakhir mencerminkan ketidakpastian kondisi industri ini. Sedangkan, tujuan investor untuk berinvestasi pada saham adalah mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* saham yang maksimum. *Return* saham yaitu keuntungan yang didapat investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Komponen dari *return* saham yang diperoleh bisa berupa *capital gain (loss)* dan *yield* (Andyani dan Mustanda, 2018). *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) didapat oleh investor dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual). *Yield* adalah pendapatan secara periodik yang diperoleh investor berupa dividen atau bunga (Halim, 2015: 43)

Harapan seluruh investor adalah mendapatkan *return* yang maksimum. Semakin tinggi *return* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka akan memotivasi investor untuk menanamkan investasinya. Berinvestasi dalam saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan investasi lain seperti deposito, tabungan, dan obligasi. Hal ini dikarenakan, ketidakpastian turun-naiknya pergerakan saham yang disebabkan oleh banyak faktor sehingga keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi bersifat tidak pasti (Pramana dan Pangestuti, 2020).

Demikian juga dengan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Perusahaan tersebut memiliki peranan penting pada perekonomian di Indonesia. Perusahaan-perusahaan itu tidak hanya memberikan kontribusi pada pendapatan

negara melalui pajaknya, tetapi juga menarik perhatian bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Data menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan produsen rokok, seperti PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk, mengalami tren yang tidak stabil pada periode 2019–2023. Berikut data *return* saham 3 (tiga) perusahaan produsen rokok tersebut.



Sumber: *finance.yahoo.com*, 2024

Gambar 1.1
Data *Return* Saham Perusahaan rokok

Pada Gambar 1.2, diketahui bahwa *return* saham pada perusahaan produsen rokok seperti PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2019–2023. HMSP dan GGRM menunjukkan tren negatif pada sebagian besar periode, dengan penurunan terbesar terjadi pada HMSP pada tahun 2019 (-37,81%) dan GGRM pada tahun 2019 (-31,72%),

dipengaruhi oleh kenaikan cukai, penurunan daya beli masyarakat, serta regulasi yang lebih ketat. Sebaliknya, WIIM berhasil mencatatkan *return* yang lebih stabil dan positif, seperti pada tahun 2020 (222,08%) dan 2023 (181,94%), berkat fokus pada segmen pasar menengah ke bawah dan strategi pemasaran yang fleksibel. Tren ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam industri rokok, sekaligus menyoroti pentingnya strategi adaptif bagi keberlanjutan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri ini masih menarik bagi investor karena pembagian dividen yang konsisten, namun risiko yang dihadapi akibat regulasi dan tekanan pasar masih cukup tinggi (*finance.yahoo.com*, 2024).

Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kinerja keuangan perusahaan produsen rokok mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, terutama dalam kondisi yang penuh tantangan seperti ini. Pendekatan analisis tradisional sering kali tidak cukup untuk menggambarkan kondisi keuangan secara komprehensif. Oleh karena itu, metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) diperlukan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan lebih mendalam, khususnya dalam konteks subsektor rokok yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Economic Value Added (EVA) adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur profitabilitas ekonomi perusahaan. EVA menunjukkan profitabilitas setelah dikurangi biaya modal (*cost of capital*). Nilai EVA positif menandakan perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan modal, menghasilkan keuntungan yang dapat dibagikan sebagai dividen. Dividen yang rutin

meningkatkan *return* saham bagi investor, menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap *return* investor (Felicia, A., Mohklas, & Latifah, N., 2022).

Selain *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan selisih nilai pasar dan nilai buku (Hanafi, 2015). Nilai MVA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan dan permintaan investor terhadap saham, yang mendorong kenaikan harga saham (*capital gain*). *Capital gain*, sebagai selisih positif harga jual dan beli aset, menjadi komponen penting dalam perhitungan *return* saham. Dengan demikian, MVA positif berpengaruh terhadap peningkatan *return* yang diterima investor (Utami, A. R., Siska, E., & Indra, N., 2023).

Berdasarkan apa yang dipaparkan, bahwa EVA dan MVA merupakan metode rasio keuangan yang baru dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham bagi para investor (Copeland, T., Koller, T., & Murrin, J., 2016: 132). Berdasarkan penelitian terdahulu, menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham (Firdausia, Yuli Kurnia, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk mengolah data dan melakukan perhitungan lebih lanjut apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bisa mempengaruhi *return* saham.

Return investor dipengaruhi oleh perusahaan tempat investasi, termasuk produk yang dihasilkan. Perusahaan produsen rokok menawarkan peluang *return* tinggi karena memiliki pangsa pasar besar dan konsumen loyal. Persaingan di

sektor ini mendorong perusahaan meningkatkan kinerja dan nilai melalui inovasi dan strategi bisnis. Penelitian ini berfokus pada industri produsen rokok di bursa efek Indonesia, sektor strategis dengan perputaran bisnis tinggi.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan produsen rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *return* saham pada perusahaan produsen rokok yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan maupun parsial terhadap *return* saham pada perusahaan produsen rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return* saham pada perusahaan produsen rokok yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan maupun parsial terhadap *return* saham pada perusahaan produsen rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi:

a. Pihak Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.

b. Lembaga atau Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan perbendaharaan perpustakaan.

c. Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti lain maupun para akademisi yang akan mengambil tugas akhir sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui akses internet dengan mengakses *website* masing – masing perusahaan dan www.idx.co.id serta Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 12 (dua belas) bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juli 2025, dengan waktu penelitian terlampir. (lampiran 1).